

Konstruksi Sintaksis Tajuk Rencana Harian *Suara Merdeka*
Edisi Desember 2021-Januari 2022

Dian Ratnasari* & Afrinar Pramitasari

Universitas Pekalongan

dianratnasari080@gmail.com, nurasyifaa2018@gmail.com

Dikirim: 24 Juni 2022

Direvisi: 7 Juli 2022

Diterima: 14 Juli 2022

Diterbitkan: 28 Agustus 2022

ABSTRACT

This article will describe syntactic construction errors in the editorial of the daily “Suara Merdeka” edition from December 2021 to January 2022. The type of research used is qualitative research. The research data is in the form of sentences in the editorial which contain syntactic construction errors at the phrase and sentence level. Data collection techniques used are reading techniques and note-taking techniques. The results showed that 92.8% of the sentences in the daily editorial were in accordance with the syntactic construction. However, 7.2% of them still found that the syntactic construction was wrong at the phrase and sentence level. Phrasal level syntactic construction errors were found due to redundant meaning, while sentence level syntactic construction errors included (1) unsubjected sentences (2) excessive use of conjunctions, (3) ambiguous sentences, (4) redundant use of words, (5) use of terms. foreign, (6) sentence logic.

Keywords: syntactic construction; editorial; “Suara Merdeka”

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan kesalahan konstruksi sintaksis pada tajuk rencana harian “Suara Merdeka” edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat dalam tajuk rencana yang terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,8% kalimat dalam tajuk rencana harian itu sudah sesuai dengan konstruksi sintaksis. Akan tetapi masih ditemukan 7,2% yang konstruksi sintaksisnya salah pada tataran frasa dan tataran kalimat. Kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa yang ditemukan karena makna redundan, sedangkan kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat meliputi (1) kalimat tidak bersubjek (2) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (3) kalimat ambigu, (4) penggunaan kata mubazir, (5) penggunaan istilah asing, (6) logika kalimat.

Kata kunci: konstruksi sintaksis; tajuk rencana; *Suara Merdeka*

PENDAHULUAN

Saat ini media masa seperti surat kabar, masih banyak diminati oleh masyarakat yang mencari informasi. Melalui media masa, masyarakat bisa mengakses berbagai informasi bidang hukum, kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik hingga hiburan. Pada umumnya, media masa atau surat kabar menempatkan berita utama sebagai ulasan, opini redaksi yang lazim dikenal dengan sebutan “tajuk rencana”. Dipilihnya tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai objek penelitian karena harian *Suara Merdeka* merupakan media yang dibaca oleh berbagai kalangan, terutama kalangan menengah atas yang selalu ada surat kabar di instansi masing-masing. Tentunya, selain menarik perhatian pembaca dengan berita-berita terbaru yang ada di harian *Suara Merdeka* banyak juga berita hiburan.

Namun, di dalam harian *Suara Merdeka* masih ditemukan beberapa kalimat yang belum sesuai dengan konstruksi sintaksis.

Konstruksi sintaksis adalah bangunan atau struktur satuan-satuan bahasa yang bermakna, yang berupa frasa, klausa dan kalimat Sukini (2018:11). Kesalahan konstruksi sintaksis sering di jumpai di berbagai teks, baik teks fiksi maupun nonfiksi. Contoh dalam teks fiksi seperti cerita pendek, novel, puisi, pantun, dan naskah drama. Demikian pula pada teks nonfiksi seperti majalah, buku biografi, buku pengayaan, dan surat kabar.

Konstruksi sintaksis menjadi salah satu unsur yang penting dalam tajuk rencana karena dapat mempengaruhi pemahaman pembaca tentang makna dari kalimat yang diungkapkan dalam tajuk. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kesalahan konstruksi sintaksis pada tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Topik ini menarik di pilih karena peneliti menemukan bahwa masih ditemukan beberapa konstruksi sintaksis yang kurang maksimal dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka*.

Beberapa penelitian yang relevan di antaranya penelitian yang berjudul “Pengaruh Bahasa Indonesia Terhadap Penyusunan Tata Kalimat Bahasa Arab pada Santri Pesantren Islam Al Irsyad” Dalam penelitian itu dipaparkan kesalahan penyusunan kalimat terjadi karena berbagai sebab (Bahana). Kemudian, penelitian berjudul “Penelusuran Miskonsepsi dalam Pembelajaran Tata Kalimat Dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas I SMP Laboratorium Undiksha Singaraja” yang membahas kesalahan konsepsi yang menyenangkan kesalahan menyusun kalimat (Putrayasa). Kemudian, penelitian berjudul “Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat pada Teks Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual” (Fayyadh, Chotimah Nur, Sintowati Rini Utami).

Penelitian lain tentang konstruksi sintaksis juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, pada jurnal dengan judul “Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kabupaten Buru” penelitian ini telah dilakukan oleh (Musyawir). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kesalahan konstruksi sintaksis yaitu kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa meliputi makna yang redundan, dan yang kedua kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat meliputi ketidakhadiran subjek, ketidakhadiran predikat.

Pada jurnal dengan judul “Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Siswa Narathiwat Thailand” penelitian ini telah dilakukan oleh (Amalia). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran kalimat yang meliputi penggunaan kata mubazir, kalimat ambigu, dan logika kalimat.

Penelitian tentang konstruksi sintaksis juga pernah dilakukan oleh penelitian lain, pada jurnal internasional dengan judul “An Analysis of Syntactic Errors Committed By Students of English Language Class In The Written Composition of Mutah University: A Case Study” penelitian ini telah dilakukan oleh (Ngangbam). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada karangan mahasiswa di Universitas Mutah.

Pada jurnal dengan judul “Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Tulisan Kolom Opini di *PontianakPost* Versi Daring” penelitian ini telah dilakukan oleh (Suciati et al.). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bentuk kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan tataran kalimat pada kolom opini di *Pontianak Post*.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis konstruksi sintaksis merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti karena kesalahan konstruksi sintaksis pada sebuah tulisan dapat menyebabkan kesalahan pemahaman bagi pembaca.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 yang terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan tataran kalimat. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021-Januari 2022. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan konstruksi sintaksis, untuk memudahkan peneliti saat menganalisis.

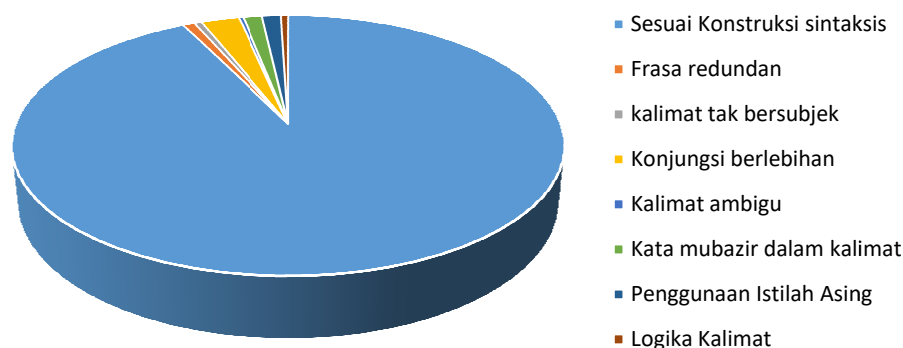
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan suatu teknik dengan membaca yang benar-benar fokus pada objek penelitian yang diteliti. Teknik catat merupakan teknik mencatat hasil yang telah dibaca dalam objek penelitian (Nursapia Harapah). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data interaktif (Miles dan Huberman (dalam (Sugiyono)).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) mencatat temuan data dalam kartu data penelitian, (2) menentukan jenis kesalahan bidang sintaksis, (3) menganalisis penyebab kesalahan tersebut, dan (4) melakukan perbaikan dari kalimat (data) yang mengalami kesalahan konstruksi sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 15 data tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022, ditemukan 7,2% kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan tataran kalimat. Sedangkan 92,8% kalimat sudah sesuai dengan konstruksi sintaksis. Jenis kesalahan konstruksi sintaksis yang ditemukan adalah kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa yang disebabkan oleh makna yang redundan dan kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat yang disebabkan karena enam aspek, yaitu: (1) kalimat tidak bersubjek, (2) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (3) kalimat ambigu, (4) penggunaan kata mubazir, (5) penggunaan istilah asing, (6) logika kalimat. Rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1. Hasil Analisis Konstruksi Sintaksis



Berikut penjabaran dan analisis kesalahan konstruksi sintaksis pada tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021-Januari 2022 yang ditemukan.

Kesalahan Konstruksi Frasa

Kesalahan konstruksi frasa yang ditemukan terjadi karena makna redundan pada frasa. Makna yang redundan merupakan penggunaan unsur yang berlebihan pada makna sebuah konstruksi frasa. Makna redundan merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan struktur frasa (Pramitasari). Kesalahan konstruksi frasa yang ditemukan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) **Judul Tajuk : Mewaspada Tawaran Investasi Aset Kripto**
“Dampaknya, penawaran berinvestasi pada aset tersebut banyak bermunculan”
(Data 4)
- 2) **Judul Tajuk : Menjadikan Riset Indonesia Bermakna**
“Bahkan, sangat banyak periset junior dan para pelajar yang memiliki daya jenius dibidang riset telah menelurkan gagasan serta hasil riset yang mengagumkan”
(Data 6)

Kutipan kalimat pada data 4 dan 6 terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa yang disebabkan karena makna yang redundan pada frasa. Kesalahan pada kalimat pertama (data 4) ditunjukkan pada frasa “banyak bermunculan” yang mempunyai makna berlebihan dan mengakibatkan ketidaksejajaran makna. Kata “bermunculan” sudah bermakna jamak sehingga tidak perlu penambahan kata banyak.

Kesalahan pada kutipan kalimat kedua (data 6) ditunjukkan pada frasa “sangat banyak” yang mempunyai makna berlebihan dan mengakibatkan ketidaksejajaran makna. Kata “banyak” sudah bermakna jamak sehingga tidak perlu penambahan kata “sangat”.

Kesalahan Konstruksi Kalimat

1. Kalimat Tidak Bersubjek

Subjek merupakan unsur inti dalam sebuah kalimat. Ketidakhadiran fungsi subjek dalam suatu kalimat akan menyebabkan kalimat tersebut menjadi rancu (Rusma Noortyani) dan susah dimengerti (Sulistiyorini). Ketidakhadiran subjek dalam kalimat ditemukan dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai berikut.

- 3) **Judul Tajuk : Mewaspada Tawaran Investasi Aset Kripto**
“Dengan perdagangannya yang dibawah pengawasan bappebti, *maka* mata uang kripto sebenarnya bukanlah alat tukar resmi”.
(Data 4)
- 4) **Judul Tajuk : Gugatan terhadap Presidential Thresold**
“Sampai Selasa lalu (14/12), terdapat tiga permohonan uji materi terhadap pasar tersebut”.
(Data 9)

Dalam sebuah kalimat, unsur subjek sangat penting untuk dibicarakan atau dalam penulisan. Hal ini dikarenakan unsur subjek adalah bagian yang sudah menjadi pokok pembicaraan dalam konstruksi kalimat. Kutipan kalimat nomor 3 terdapat kesalahan konstruksi kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Hal tersebut dikarenakan subjek kalimat diatas tidak jelas atau kabur. Subjek tersebut didahului konjungsi *makayang* merancukan fungsi subjek. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang sesuai dengan konstruksi sintaksis jika konjungsi *maka* dihilangkan.

Kutipan kalimat pada data 9 terdapat kesalahan kalimat tidak bersubjek, karena kalimat tersebut hanya terdapat keterangan dan predikat.

2. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat (Ridwan and

Sakura). Penggunaan konjungsi yang berlebihan dalam kalimat ditemukan dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai berikut.

7) Judul Tajuk : Tanggap Darurat Atasi Penyebaran Omicron

“Akan sangat sulit diatasi jika penyebaran tak terbendung dan kita malah bersihkukuh menganggap varian omicron belum masuk di indonesia”.

(Data 10)

8) Judul Tajuk : Tanggap Darurat Atasi Penyebaran Omicron

“Dalam situasi yang sangat memuliakan transparansi ini, penyebaran varian omicron tidak perlu ditutup-tutupi”.

(Data 10)

Dua kutipan kalimat pada data 10 terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat dikarenakan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Pada kutipan kalimat (7) dan (8) terdapat dua konjungsi, hal ini mengakibatkan kalimat tidak efektif. Agar penggunaan konjungsi sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia, salah satu konjungsi dalam kalimat tersebut harus dihilangkan. Perbaikan agar kalimat (7) lebih efektif adalah dengan menghilangkan konjungsi “*sangat*”. Sehingga perbaikan untuk kalimat (7) menjadi “Akan sulit diatasi jika penyebaran tak terbendung dan kita malah bersihkukuh menganggap varian omicron belum masuk di indonesia”.

Sedangkan pada kalimat (8) agar menjadi kalimat efektif, konjungsi “*sangat*” harus dihilangkan. Sehingga perbaikan kalimat (8) menjadi “dalam situasi yang memuliakan transparansi ini, penyebaran varian omicron tidak perlu ditutup-tutupi”.

3. Kalimat Ambigu

Ambigu adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Kalimat ambigu ditemukan dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai berikut.

9) Judul Tajuk : Setelah Penundaan Umrah akibat Omicron

“Anjuran para calon jamaah umrah bersabar juga muncul dari kalangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat”.

(data 11)

Kutipan kalimat pada data 11 termasuk kalimat ambigu karena memiliki makna ganda atau lebih dari satu. Penyebab kalimat tersebut menjadi ambigu karena tidak adanya tanda koma setelah kata bersabar, sehingga makna rancu. Kalimat tersebut bisa bermakna calon jamaah bersabar atau kalangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang bersabar. Kalimat tersebut akan lebih efektif jika diperbaiki menjadi “Anjuran para calon jamaah umrah agar bersabar, juga muncul dari kalangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat”.

4. Penggunaan Kata Mubazir

Kata mubazir yaitu penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat. Artinya, jika kata mubazir itu dihilangkan atau tidak digunakan dalam kalimat, makna kalimat tersebut tidak Berubah. Penggunaan kata mubazir dalam kalimat ditemukan dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai berikut.

10) Judul Tajuk : Fondasi untuk Pemulihan Sektor Pendidikan

“Pemulihan sektor tersebut sangat dibutuhkan, mengingat setahun lebih anak-anak lebih banyak mengikuti pelajaran dari rumah”.

(Data 8)

11) Judul Tajuk : Gugatan terhadap Presidential Thresold

“yang tak boleh dilupakan, kita harus melakukan penyelidikan lapangan dan melakukan penyelidikan penilaian laboratorium untuk lebih memahami karakter omicron”.

(Data 9)

12) Judul : Mengatasi Lonjakan Jumlah Wisatawan

“Mereka harus memberlakukan protokol kesehatan yang ketat kepada para pengunjung
(Data 19)

Ketiga kutipan kalimat pada penggalan tajuk rencana tersebut termasuk dalam kesalahan konstruksi sintaksis karena adanya penggunaan kata mubazir. Hal itu disebabkan oleh pengulangan kata dalam suatu kalimat. Kutipan kalimat data (8) terdapat pengulangan kata yaitu “lebih” kata tersebut akan bertele-tele atau tidak hemat dalam penggunaan kosakata dalam suatu kalimat, sehingga akan menghasilkan kalimat yang tidak efektif. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika salah satu kata “lebih” dihilangkan. Perbaikan untuk kalimat pada data 8 adalah “Pemulihan sektor tersebut sangat dibutuhkan, mengingat setahun lebih anak-anak banyak mengikuti pelajaran dari rumah”.

Kutipan kalimat data (9) terdapat pengulangan kata yaitu “melakukan penyelidikan” kata tersebut akan bertele-tele atau tidak hemat dalam penggunaan kosakata dalam suatu kalimat, sehingga akan menghasilkan kalimat yang tidak efektif. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika salah satu kata “melakukan penyelidikan” dihilangkan. Perbaikan kalimat pada data 9 adalah “Yang tak boleh dilupakan, kita harus melakukan penyelidikan lapangan dan penilaian laboratorium untuk lebih memahami karakter omicron”.

Sedangkan kutipan kalimat pada data (19) terdapat dua makna kata yaitu “para pengunjung” kata tersebut akan bertele-tele atau tidak hemat dalam penggunaan kosakata, sehingga akan menghasilkan kalimat yang mubazir. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika kata “para” dihilangkan, karena kata “pengunjung” sudah termasuk makna banyak, sehingga menggunakan pengunjung saja sudah efektif. Perbaikan untuk kalimat pada data 19 adalah “Mereka harus memberlakukan protokol kesehatan yang ketat kepada pengunjung”.

5. Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing dalam kalimat ditemukan dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebagai berikut.

12) Judul Tajuk : Fondasi untuk Pemulihan Sektor Pendidikan

“keberhasilan Nadeo Agraniwata menggagalkan tendangan penalti saat *injury time* membawa laga leg kedua melawan singapura berlanjut dengan perpanjangan waktu”.

(Data 13)

13) Judul Tajuk : Mengatasi Jumlah Lonjakan Wisatawan

“ini menjelaskan kepada kita para pelak perjalanan luar negeri tak bisa diatasi dengan karantina tujuh hari, melainkan dengan *testing*, *tracing*, dan *treatment* ketat”.

(Data 20)

Kutipan kalimat pada data 13 dan 20 terdapat kesalahan bidang kalimat penggunaan istilah asing. Kedua kalimat tersebut belum tentu dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat itu terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada data 13 diganti dengan istilah bahasa Indonesia. Istilah *Injury Time* diganti dengan tambahan waktu. Sedangkan pada data 20 istilah bahasa asing yang bercetak miring yaitu *testing*, *tracing*, dan *treatment* dapat diganti dengan pengujian, pelacakan dan perlakuan.

6. Logika Kalimat

Logika kalimat merupakan hubungan yang logis dalam kalimat. Suatu kalimat memenuhi logika kalimat jika makna kalimat tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

14) Judul Tajuk : Waspada, Ancaman Omicron Tetap Nyata

“DKI Jakarta telah mencatat peningkatan pasien yang terdeteksi positif Covid-19”.

(Data 17)

15) Judul Tajuk : Daya Dukung Infrastruktur Pasar

“sepanjang 2021, tidak kurang dari 40 pasar diberbagai wilayah di Indonesia”.

(Data 18)

Kutipan kalimat pada penggalan tajuk rencana tersebut termasuk kesalahan bidang kalimat tidak logis. Hal itu disebabkan karena memanasikan kata tempat. Kalimat pada data 17, *DKI Jakarta* adalah nama kota yang tidak bisa melakukan pencatatan, yang bisa mencatat adalah manusia. Kalimat tersebut akan logis jika ditambahkan Pemda sebelum kata *DKI Jakarta*.

Sedangkan kalimat pada data 18, kata *sepanjang* adalah untuk mengukur panjangnya benda. Sedangkan 2021 itu bukan benda dan tidak bisa diukur seberapa panjangnya 2021. Oleh karena itu, penggunaan kalimat *sepanjang 2021* itu tidak logis. Kalimat tersebut akan logis jika kata *sepanjang* dihilangkan dan diganti menjadi “Pada tahun 2021, tidak kurang dari 40 pasar diberbagai wilayah di Indonesia”. Kesalahan-kesalahan seperti itu memang sering terjadi, seperti dilaporkan dalam beberapa temua penelitian (Mahliga), begitu juga dalam penelitian yang lain (Uswati and Nuryanto).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis 15 data yang terdiri atas 391 kalimat dalam tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2021 sampai dengan Januari 2022, ditemukan 7,2% kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan tataran kalimat. Sedangkan 92,8% kalimat sudah sesuai dengan konstruksi sintaksis. Jenis kesalahan konstruksi sintaksis yang ditemukan adalah kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa yang disebabkan oleh makna yang redundan sebanyak 0,8% sedangkan kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat yang ditemukan disebabkan karena enam aspek, yaitu: (1) kalimat tidak bersubjek 0,5%, (2) penggunaan konjungsi yang berlebihan 2,6%, (3) kalimat ambigu 0,3%, (4) penggunaan kata mubazir 1,3%, (5) penggunaan istilah asing 1,3%, (6) logika kalimat 0,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Annisa Dini. “Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 4743, 2021, pp. 1–8.
- Bahana, Satria. “Pengaruh Bahasa Indonesia Terhadap Penyusunan Tata Kalimat Bahasa Arab Pada Santri Pesantren Islam Al Irsyad.” *El-Hayah*, vol. 11, no. 1, 2021.
- Fayyadh, Chotimah Nur, Sintowati Rini Utami, and N. Lia Marliana. “Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat Pada Teks Deskripsi Dengan Pendekatan Kontekstual.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 86–96.
- Mahliga, Ersita Noor. “Kesalahan Sintaksis Pada Teks Tanggapan Kelas IX B SMP 12 Malang.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, vol. 1, no. 5, 2021.
- Musyawir, A. Irmawati. “Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis Pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kabupaten Buru.” *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, 2021, pp. 354–75.
- Ngangbam, Hemabati. “An Analysis of Syntactic Errors Committed by Students of English Language Class in the Written Composition of Mutah University: A Case Study.” *European Journal of English Language, Linguistics and Literature*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 1–13.
- Nursapia Harapah. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali, Ke 1, Wal ashri Publishing., 2020.
- Pramitasari, Afrinar. “Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan.” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 12–18.

- Putrayasa, Ida Bagus. "Penelusuran Miskonsepsi Dalam Pembelajaran Tata Kalimat Dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas I SMP Laboratorium Undiksha Singaraja." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol. 2, no. 2, 2013.
- Ridwan, Miftahuf Khairah, and Sakura. *Sintaksis Memahami Kalimat Perspektif Fungsi*. Edited by Suryani, Ke 1, bumi aksara, 2014.
- Rusma Noortyani. *Buku Ajar Sintaksis*. Edited by Arsyad, Ke 1, penebar media, 2017.
- Suciati, Voni, et al. "Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis Pada Tulisan Kolom Opini Di Pontianak Post Versi Daring." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 4, 2021, pp. 1–9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Ke 23, alfabeta, 2016.
- Sulistyorini, Endang. "Peningkatan Penguasaan Tata Kalimat Pada Siswa Tunar Ungu Dengan Gambar Berseri." *Jurnal Ortopedagogia*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 62–66.
- Uswati, Tati Sri, and Tato Nuryanto. "Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Indonesian Language Education and Literature*, vol. 4, no. 1, 2018, p. 1, doi:10.24235/ileal.v4i1.1880.